

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR: ⁶

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)



HCS Hasilkan 7 Rekomendasi untuk Wujudkan Generasi...



APP Ajak Pelajar Jepang Tanam 34 Pohon Langka di...



Survei Praxis Ur Penyebab Senti Negatif pada Hi

[Kompas.com / Money / Whats New](#)



MG Westri Kekalih Susilowati

Dosen

Westri Kekalih Susilowati. Dosen di fakultas Ekonomi dan Bisnis Soegijapranata Catholic University (SCU) Semarang

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indonesia?

Kompas.com - 15/05/2024, 18:10 WIB



Close Ads x

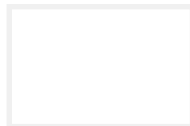
BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR: 6



Pemerintah nampaknya harus mengkaji ulang rencana untuk menaikkan pajak pertambahan nilai (PPN) dari 11 persen menjadi 12 persen pada 2025. (Dok. Freepik)



Anda bisa menjadi kolumnis !

Kriteria (salah satu): akademisi, pekerja profesional atau praktisi di bidangnya, pengamat atau pemerhati isu-isu strategis, ahli/pakar di bidang tertentu, budayawan/seniman, aktivis organisasi nonpemerintah, tokoh masyarakat, pekerja di institusi pemerintah maupun swasta, mahasiswa S2 dan S3. Cara daftar baca di sini

Daftar di sini

Kirim artikel

Editor: **Sandro Gatra**

WACANA penyesuaian tarif Pajak Pertambahan Nilai (**PPN**) menjadi 12 persen pada 2025 telah bergulir.

Penyesuaian PPN akan menyebabkan harga yang dibayarkan konsumen naik karena produsen menggeser beban pajaknya kepada konsumen dengan menaikkan harga komoditas.

Pertanyaan yang muncul, sudah siapkah kondisi perekonomian menerima penyesuaian tarif PPN?

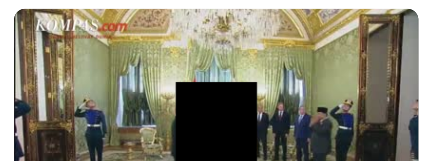
Baca juga: [Ketika Sekeluarga Diamankan terkait Terorisme, Pelajar 19 Tahun Rencanakan Bom Bunuh Diri](#)

Pajak dan kontraksi ekonomi

Menurut teori penentuan keseimbangan pendapatan nasional, pajak merupakan komponen bocoran (*leakage*) dalam alir lingkaran pendapatan nasional.

Close Ads x

Advertisement



Momen Putin Puji Kiprah Prabowo dari Dunia Militer... 02:29



Dianugerahi Helm Baja, Jokowi Dapat Penghargaan Bapak... 02:48
1 hari yang lalu



Indonesia Kecam Serangan Ke Ismail Haniyeh: Provokatif! 02:12
1 hari yang lalu



Prabowo Bertemu Putin, Indonesia Dan Rusia Buka Peluang Kerja Sa... 03:00
1 hari yang lalu



Bahlil Ungkap Fabrik Pengolahan Baterai EV Mulai Dibangun Tahun Ini 03:08
1 hari yang lalu

Lihat semua

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR: ⁶

Artinya, semakin tinggi pajak, maka akan menurunkan besarnya pendapatan nasional.

Berpemanis

Mengapa Susu Formula Tidak Boleh bagi Bayi?

Artikel Kompas.id



2

Shell, BP, Vivo Kompak Naikkan Harga, Pertamina Tetap Tahan Harga

Baca juga: 5 Larangan pada Bendera Merah Putih, Pelaku Bisa Didenda Rp 500 Juta

3

5 Cara Cek Transferan Masuk BCA Mobile di HP dan ATM

Selain pajak, komponen yang merupakan bocoran dalam alir lingkaran pendapatan nasional adalah tabungan dan impor.

4

Rincian Tarif Listrik Per kWh Berlaku Agustus 2024

Secara khusus, pajak merupakan bocoran melalui pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi. Sektor rumah tangga tidak dapat membelanjakan seluruh pendapatannya untuk membeli barang dan jasa karena membayarkan sebagian untuk pajak.

5

Harga Emas Antam Hari Ini Naik Rp 21.000, Simak Rincian Lengkap untuk 1 Agustus 2024

Demikian juga, sektor bisnis yang tidak dapat membelanjakan seluruh penerimaannya untuk membeli faktor produksi karena kewajiban pajaknya.

Baca juga: Resmi, Harga BBM Naik mulai 2 Agustus 2024, Berikut Rinciannya

Dengan demikian, pajak memiliki efek kontraksi bagi perekonomian. Kebijakan menaikkan pajak lebih cocok diterapkan saat perekonomian mengalami tingkat inflasi tinggi atau *overheating*.

Dalam hal ini, pajak berfungsi mengerem laju inflasi atau mendinginkan suhu perekonomian.

PPN 12 persen picu *cost push inflation*

Menurut penyebabnya, inflasi dibedakan menjadi inflasi karena tarikan permintaan (*demand pull inflation*) dan inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*).

Baca juga: Kondisi Terkini Sonny Septian 13 Hari Dirawat di Rumah Sakit Setelah Divonis Penyempitan Pembuluh Darah

Inflasi tarikan permintaan adalah tekanan ke atas pada harga yang disebabkan oleh kekurangan penawaran akan barang dan jasa, sementara permintaan akan barang dan jasa tinggi.

Advertisement

Inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*) adalah inflasi yang disebabkan adanya lonjakan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi dapat ditelusur dari beberapa penyebab, di antaranya upah tenaga kerja yang tinggi, devaluasi, kenaikan harga bahan baku dan energi, dan pajak.

Mengenai pangaruh pajak terhadap perekonomian dapat ditelusur melalui pengaruhnya terhadap produksi maupun distribusi pendapatan.

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Baca juga: SMP Swasta Tolak Iuran Rp 140 Juta Per Bulan ke RW, Akses ke Sekolah Ditutup Warga

Dari jalur produksi, pajak memengaruhi produksi secara keseluruhan maupun komposisi produksi.

NOW TRENDING

Ketika pajak tinggi, seseorang mungkin akan mengurangi tabungan demi mempertahankan tingkat konsumsinya, atau mempertahankan tabung mengurangi konsumsi.

Close Ads x

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR: 6

Baca juga: Amankah Minum Vitamin Setiap Hari bagi Ginjal? Ini Penjelasan Ahli UGM

Penurunan investasi dan atau konsumsi agregat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Pajak juga menyebabkan efisiensi perekonomian menurun karena adanya penyimpangan dalam penggunaan faktor produksi, yaitu penggunaan yang seharusnya dapat menghasilkan produksi maksimum menuju kearah penggunaan yang menghasilkan produksi lebih sedikit.

Penyesuaian tarif PPN menjadi 12 persen menyebabkan harga yang dibayarkan oleh konsumen naik. Hal ini terjadi karena produsen biasanya menggeser beban pajaknya kepada konsumen dengan menaikkan harga komoditas.

Baca juga: Air Galon, Isi Ulang, atau Rebusan, Mana yang Lebih Sehat?

Kondisi ini terjadi secara masif, artinya harga-harga keseluruhan mengalami kenaikan alias inflasi.

Kenaikan PPN menjadi 12 persen bisa memicu terjadinya inflasi. Tak pelak lagi, daya beli masyarakat menurun tergerogoti inflasi.

Selanjutnya, pertumbuhan pengeluaran konsumsi masyarakat akan melambat dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Baca juga: Undang Megawati dan SBY Hadiri Upacara di IKN, Istana: Kami Terbuka kalau Tak Bisa Hadir

Padahal, pada aktivitas ekonomi agregat konsumsi rumah tangga adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan kontribusinya yang mencapai 53,18 persen dari seluruh pengeluaran agregat.

Jika masyarakat memilih mengurangi tabungan untuk mempertahankan konsumsi, berarti akumulasi modal investasi akan berkurang.

Investasi yang rendah berarti kapasitas produksi rendah, yang berarti pula berpotensi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Baca juga: Tulisan Dinding Ibu dan Anak yang Ditemukan Tinggal Kerangka di Bandung Barat untuk Sang Ayah

Jika dipaksakan dengan kapasitas produksi yang besar pun, dihadapkan pada daya beli masyarakat yang rendah.

Belum ada ancaman yang nyata, namun risiko stagflasi ada karena ekonomi biaya tinggi (*high-cost economy*). Stagflasi, suatu kondisi dengan tingkat inflasi tinggi, tetapi pertumbuhan ekonomi rendah.

Perlu kehati-hatian

Asumsi dasar ekonomi makro pada APBN 2024 yang telah disepakati oleh pemerintah dan DPR di antaranya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2 persen, inflasi terkendali sebesar 2,8 persen, nilai tukar rupiah sebesar Rp 15.000 per dollar AS dan harga minyak dunia (ICP) sebesar 82 dollar AS per Barel.

Baca juga: Hasil Gregoria Vs Kim Ga-eun, Aksi "Split" dan Jatuh Bangun 55 Menit Jorji untuk Jaga Asa Merah Putih

[Close Ads](#) x

Sejauh ini fundamental ekonomi Indonesia masih terjaga baik. Tingkat inflasi 2,5 plus/minus 1 persen.



Bandara IKN Bakal Layani Penerbangan Internasional, Bisa Langsung ke Eropa

Kasus Penjarahan Aset Rusunawa Marunda, Eks Pengelola Tunggu Hasil Penghitungan Dinas Perumahan

Jusuf Kalla sebagai Aktor Internasional

Usut Bebasnya Ronald Tannur, KY: Kami Terus Bekerja demi Tegaknya Hukum

Bahaya, 5 Tanaman Bunga Beracun yang Harus Dijauhkan dari Anak-anak

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR: ⁶

Secara global, ketegangan geopolitik terutama Iran – Israel dan inflasi yang masih tinggi di Amerika masih membayangi.

Baca juga: Alasan Sekolah Swasta di Surabaya Enggan Bayar Iuran RW karena Tak Dilibatkan dalam Pembahasan

Secara domestik, daya beli masyarakat yang belum bulih tertekan oleh fluktuasi harga, khususnya harga pangan. Nilai tukar Rupiah bahkan pernah terdepresiasi pada tingkat Rp 16.240 per dollar AS, jauh di atas asumsi APBN.

Perlu kehati-hatian untuk mengimplementasikan PPN 12 persen pada 2025. Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen.

Seiring dengan berlalunya pandemi Covid-19, perekonomian berangsur pulih. Pada 2021, perekonomian telah kembali tumbuh positif sebesar 3,7 persen, pada 2022 sebesar 5,31 persen dan menurun kembali pada 2023 menjadi 5,05 persen.

Baca juga: Kisah Siswa SMA di Jember Lari 5 Km ke Sekolah Setiap Hari

Pulihnya perekonomian tersebut berdampak pada daya beli masyarakat sektor rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mendominasi Produk Domestik Bruto (PDB) menurut pengeluaran.

Biro Pusat Statistik (BPS) mencatat kontribusi pengeluaran sektor rumah tangga mencapai 56,63 persen pada 2019 menjadi 57,63 persen pada 2020 (masa pandemi). Selanjutnya menurun menjadi 54,4 persen, 51,88 persen, dan 53,18 persen pada 2021, 2022, dan 2023.

Setelah pandemi berakhir, pengeluaran sektor rumah tangga meningkat, namun tidak secepat peningkatan PDB secara keseluruhan, yaitu hanya sebesar 2,01 persen di tahun 2021; 4,94 persen di tahun 2022, dan 4,82 persen di tahun 2024.

Baca juga: Turis Singapura Paling Banyak Cari Tahu Soal Labuan Bajo 2024

Sebelum pandemi, pertumbuhan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga mencapai 5,05 persen di tahun 2018 dan 5,05 persen di tahun 2019.

Tidak *robust*-nya pertumbuhan pengeluaran sektor rumah tangga tersebut mengindikasikan kondisi daya beli masyarakat yang masih relatif rendah.

Simak **breaking news** dan **berita pilihan** kami langsung di ponselmu. Pilih saluran andalanmu akses berita Kompas.com WhatsApp Channel : <https://www.whatsapp.com/channel/0029VaFPbedBPzjZrk13HO3D>. Pastikan kamu sudah install aplikasi WhatsApp ya.

Alasan Sekolah Swasta di Surabaya Enggan Bayar Iuran RW karena Tak Dilibatkan dalam Pembahasan

Jok Recaro Bangkrut, Bakal Langka di Indonesia?

Saat Yusuf Dikec bak Om-om Kompleks Mau Nongkrong Raih Perak Olimpiade...

KOMENTAR DI ARTIKEL LAINNYA

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR: ⁶

Advertisement

Advertisement

Baca berita tanpa iklan. [Gabung Kompas.com+](#)

Mungkin Anda melewatkan ini

IHSG Ditutup Melonjak 1,36 Persen, Rupiah Menguat Dekati Rp 16.000 Per Doll...

KKP Ingin RI Jadi Pemenang Budidaya Lobster dalam 30 Tahun...

Pengembangan Hub "Carbon Capture and Storage", Pertamina Hulu...

Membangun Bisnis Kuliner bersama Boga Hiji

Bakal "Buyback" Saham, Bos ADRO: Sebanyak-banyaknya Rp 4 Triliun



Komentar

S tak kirain sdh inflasi? bukankah ongkos pendidikan, kesehatan, dll tiap tahunnya jauh lbh cepat naiknya drpd umr? blm lg tahun2

[6 Komentar](#)

Tag

PPN

PPN 12 persen

[Lihat Money Selengkapnya](#)

Close Ads x

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR: ⁶

200

Video rekomendasi

[Video lainnya](#)



PILIHAN UNTUKMU

SMP Swasta Tolak Iuran Rp 140 Juta Per Bulan ke RW, Akses ke Sekolah...

REGIONAL

5 Larangan pada Bendera Merah Putih, Pelaku Bisa Didenda Rp 500...

TREN

02:30

Tulisan Dinding Ibu dan Anak yang Ditemukan Tinggal Kerangka di...

REGIONAL

Ada Seruan Balas Dendam Saat Prosesi Pemakaman Ismail...

VIDEO

Air Galon, Isi Ulang, atau Rebusan, Mana yang Lebih Sehat?

TREN

18:45

Amankah Minum Vitamin Setiap Hari bagi Ginjal? Ini Penjelasan Ahli UGM

TREN

[FULL] Upacara 17 Agustus di IKN Terbatas, Basuki Laporkan...

VIDEO

Kondisi Terkini Sonny Septian 13 Hari Dirawat di Rumah Sakit Setelah...

HYPE

02:02

Close Ads x

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR:

6

Alasan Sekolah Swasta di Surabaya Enggan Bayar Iuran RW karena...

REGIONAL

Ketika Sekeluarga Diamankan terkait Terorisme, Pelajar 19...

NEWS

Hasil Gregoria Vs Kim Ga-eun, Aksi "Split" dan Jatuh Bangun 55 Menit...

BOLA

MYVALUE KOMPAS.com

Khusus buat pembaca setia, Kompas.com punya hadiah nih!

Kompas.com Voucher

Dapatkan voucher langsung di website Kompas.com

Advertisement

MoFA Indonesia

Indonesia condemns the assassination of Ismail Haniyeh, Head of the Political Bureau of HAMAS, in Tehran, Iran on July 31, 2024.

It constitutes a provocative action that could escalate conflicts in the region and derail the ongoing negotiation.

Indonesia HAMAS, Kepala

menin

og benangsur,

menyempukannya

PEMBUNUHAN HANIYEH

AKAN PROVOKATIF

02:12

Indonesia Kecam Serangan Ke Ismail Haniyeh: Provokatif!

1 hari yang lalu

REKOMENDASI UNTUK ANDA

Close Ads x

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR: ⁶

Warga Pakistan Masih Menghadapi Inflasi Tinggi

Panen Raya Berakhir, Beras Kembali Catatkan...

Penurunan Daya Beli Masyarakat Ikut "Gerus"...

Inflasi Dekati Target 2 Persen, The...

EKBIS

KEUANGAN

INVESTASI

KABAR-NEW

Deflasi 3 Bulan Berturut-turut, Tanda Nyata...

Cara Melindungi Dana Pensiun dari Inflasi...

Harga Emas di Pegadaian, Siang Ini...

'Modena for Earth' Ajak Masyarakat Kurangi...

Advertisement

TERKINI LAINNYA

Harga BBM Non-Subsidi Pertamina Naik Per 2 Agustus 2024, Kecuali Pertamina

ENERGI 02/08/2024, 10:10 WIB

Tanggapi Aturan Wajib Asuransi Kendaraan, Adira Finance: Banyak Manfaat untuk...

EKBIS 02/08/2024, 10:00 WIB

Harga Emas Terbaru 2 Agustus 2024 di Pegadaian

Close Ads x

BELANJA 02/08/2024, 09:50 WIB

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR:

6

KEUANGAN 02/08/2024, 09:40 WIB

IHSG dan Rupiah Kompak Melemah di Awal Sesi

CUAN 02/08/2024, 09:35 WIB

Harga Emas Antam: Detail Harga Terbaru Pada Jumat 2 Agustus 2024

BELANJA 02/08/2024, 09:30 WIB

Rasio Utang Pemerintah Dekati 40 Persen PDB, Stafsus Sri Mulyani Buka Suara

KEUANGAN 02/08/2024, 09:20 WIB

Bandara IKN Bakal Layani Penerbangan Internasional, Bisa Langsung ke Eropa

EKBIS 02/08/2024, 09:10 WIB

Harga Bahan Pokok Jumat 2 Agustus 2024, Harga Ikan Tongkol dan Ikan Kembung Naik

BELANJA 02/08/2024, 09:05 WIB

Penurunan Daya Beli Masyarakat Ikut "Gerus" Laba Adira Finance Semester I-2024

KEUANGAN 02/08/2024, 09:00 WIB

Pakai PLTS untuk Pompa Irigasi, Petani Kalijaran Cilacap Kini Tak Lagi Kesulitan Air

ENERGI 02/08/2024, 08:58 WIB

IHSG Berpotensi Melemah Hari Ini, Simak Analisis dan Rekomendasi Sahamnya

CUAN 02/08/2024, 08:30 WIB

Ada Kekhawatiran Resesi, Wall Street Berakhir Melemah

CUAN 02/08/2024, 08:20 WIB

Menkop-UKM Teten: "Brand" Lokal UMKM Semakin Berdaya Saing Tinggi di Tengah...

EKBIS 02/08/2024, 08:10 WIB

BAGIKAN:

PPN 12 Persen: Siapkah Perekonomian Indon

KOMENTAR:

6

RILIS 02/08/2024, 08:00 WIB



Penghargaan dan sertifikat:

Dapatkan informasi dan insight pilihan redaksi Kompas.com

Daftarkan Email

Kanal

- News
- Nasional
- Global
- Megapolitan
- Regional
- Pemilu
- IKN ^{NEW}
- Bola
- Tekno
- Otomotif
- Entertainment
- Sains
- Health
- Money
- Tren
- Properti
- Lifestyle
- Hype
- Travel
- Homey
- Food
- UMKM
- Edukasi
- Parapuan
- Foto
- Video

- Kolom
- VIK
- JEO
- Lestari
- Ohayo Jepang
- Pesona Indonesia
- Play
- Artikel Terpopuler
- Artikel Terkini
- Topik Pilihan
- Artikel Headline

Network

- Kompas.com
- Harian KOMPAS
- KompasTV
- Kompasiana
- KG Media
- KGNow!
- Pasangiklan.com
- Kontan
- Sonora
- Grid.ID
- GridOto.com
- BolaSport.com
- Parapuan
- Tribunnews
- Gamedia.com
- Gamedia Digital